DI ATAS KASUR BERLUBANG

Di Atas Kasur Berlubang
9 Puisi oleh
Besokkeos

Diterbitkan oleh Obrak-Abrik Kolektif

Tubuhku panas
Demam sepertinya
Entah berapa celsius
Terlalu malas
Untuk sekedar bangun

Kipas angin di sudut kamar menggeret keras
Menghentak-hentak
Kekosongan
Malam
Yang entah berapa lama lagi
Menyembunyikan
Pagi
Dan matahari

Kuharap cepat berlalu
Walau kutahu
Pagi juga terlalu malas
Menjemput
Sisa-sisa
Tubuh
Dan diri ini

Tubuhku masih terbaring di atas kasur yang berbulan-bulan tak pernah diganti spreinya, yang selalu terkena tumpahan sampah beraneka rupa. Kadang terasa gatal. Entah karena remah-remah makanan yang terjatuh, atau abu dari rokok yang kubakar dengan sembarang. Atau mungkin dari rasa penyesalan atas dosa-dosa yang terlalu sering kulakukan berulang.

Ingin suatu hari aku bakar kasur itu. Biarkan ia menghangus sudut-sudut kain yang menjadi kekasih selama 24 jam sehariku. Melahap tiap untai jahitan yang menjadi saksi atas ketidakbergunaan malam juga siangku. Dan ia akan merembet menyinari meja-lantai-lemari-rakrakbuku-televisi-gitar-bajubaju-aku-tubuhku-sisasisaingatanku.
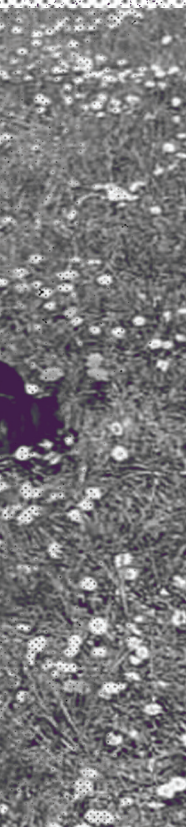
Mataku selalu sembab
Melihat wajahku sendiri
Di balik cermin
Yang selalu jujur
Lebih dari diriku sendiri

Malam ini aku kembali
Dalam pucuk senapan
Yang tak lagi berisi

Peluru sudah habis
Kutembakan
Pada tiap-tiap bayang
Orang-orang tersayang
Yang lalu lalang
Dengan senyuman mereka yang
Manisnya bukan kepalang

Dan senapan kuarahkan
Tepat di tengah dahi
Diantara kedua alis
Atau turun ke bibir
Diantara gigitan
Taring
Yang menguning

Setiap kali
Aku mengingat
Akan senyummu
Selalu terbayang
Berkali-kali
Dalam kepalaku
Muntahan peluru
Yang melesat
Di rongga mulut
Menembus pangkal
Tenggorokan
Dan membunuhku
Perlahan

Aku sudah menyerah
Menyoal urusan cinta

Aku bukanlah seseorang yang layak dicintai
Aku bukan juga seseorang yang layak dikasihani
Aku menulis tulisan ini
Bukan untuk mengemis
Simpati dan kemurahan hati
Milikmu
yang tidak terlalu
Berguna itu

Aku terlalu sombong
Untuk ucapan bohong
Dan tak berarti
Yang kau lempar
Sekedar memenuhi tanggung jawab
Agar kau tak terlalu
Merasa bersalah
Dan merasa dirimu
Adalah orang yang baik

--Dan mungkin kau memang
Orang suci yang terpuji
Dan ucapanmu
Memang tulus dari hati
Tapi ketulusanmu
Tak berarti banyak
Buatku

Aku sudah menyerah
Menyoal itu semua
Dan aku sudah menyerah menyoal diriku sendiri

Raqib datang padaku semalam
Ia hanya menggelengkan kepalanya
Seraya menyobek-nyobek buku catatan dalam genggaman
Ia pergi melengos begitu saja
Sambil melemparkan sisa kertas
Ke tengah jalan
Yang tergilas
Roda motor
Yang kebetulan lewat

Sementara kawannya menyalami tanganku
Meminta izin
Untuk foto selfie
Sembari sibuk
Mengunggah status
Dosa-dosa
Umat manusia

Aku akan mati seorang diri.
Aku akan membusuk karena dosaku sendiri.

Dan dosa terbesarku adalah kebencian pada diriku sendiri

Aku ingin mencintai
Diriku
Dengan sederhana
Serupa batang rokok
Yang dipuntung
Saat jemari
Mulai terasa
Panas
Dan bara
Sudah mencapai
Ujungnya

BESOKKEOS